

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian saat ini sangat berkembang pesat, salah satunya di bagian keuangan. Permasalahan ekonomi yang kompleks masyarakat terus berusaha terus mencari solusi untuk memenuhi kebutuhan. Berbagai jenis produk dan jasa ditawarkan pasar meningkat. Masyarakat lebih banyak cenderung melakukan pembelian tanpa memperhatikan prinsip keuangan yang ada yaitu dengan membeli barang dan jasa yang diinginkan (*want*), bukan yang dibutuhkan (*need*). Masyarakat lebih sering melakukan pembelian sesuai dengan keinginan bukan sesuai kebutuhan masyarakat. Laporan Indeks Daya Saing Global 2016-2017 dirilis *World Economic Forum (WEF)* menunjukkan bahwa daya saing Negara Indonesia merosot dari peringkat 37 menjadi 41 dari 138 negara (Kompas,2016).

Menurut Tarihoran, Literasi dan Edukasi Keuangan OJK di Negara Indonesia menjelaskan bahwa banyak masyarakat Indonesia saat ini yang membeli produk dan menggunakan jasa, tidak benar-benar paham apa yang dibeli dan digunakannya serta literasi keuangan masyarakat sangat rendah (Tirto.id, 2017). Kondisi ini menunjukkan Indonesia harus bersaing lebih ketat lagi dalam perekonomian dunia, diantaranya harus lebih efektif dalam memilih produk atau jasa yang nantinya ditawarkan, masyarakat menambah informasi mengenai literasi keuangan serta waspada dalam investasi. Menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2016 yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) literasi keuangan. Di Indonesia baru menjadi 29,66%

tahun 2016, masih ada sekitar 70,44% penduduk Indonesia dikatakan tingkat literasi keuangannya masih rendah (*Press Release Halomoney, 12 Juli 2017*).

Grafik 1.1 menunjukkan tentang Indeks Literasi Keuangan.



Sumber : OJK, 2016.

Gambar 1.1
Grafik Indeks Literasi Keuangan
Tahun 2013-2016

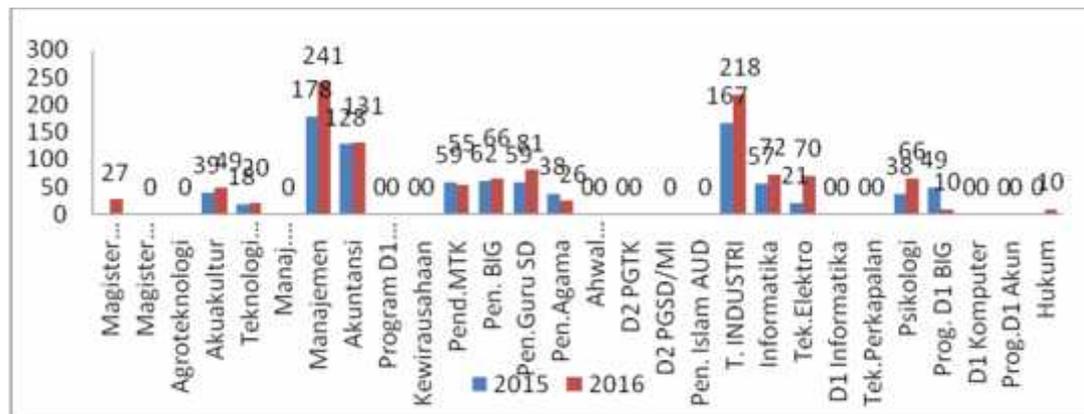
Namun, peningkatan ini tidak diimbangi dengan pengetahuan di seluruh lapisan masyarakat mengenai produk-produk keuangan dan literasi keuangan yang masih minim sekali dan sudah dijelaskan sebelumnya. Menurut Horas VM Tarihoran selaku Direktur Literasi dan Edukasi Keuangan OJK telah menjelaskan masih banyak masyarakat Indonesia yang membeli produk dan menggunakan jasa lembaga keuangan, tetapi masyarakat tidak benar-benar memahami apa yang dibeli dan digunakannya seakan masyarakat menggunakannya hanya iming-iming saja tanpa dibekali pengetahuan dengan baik (Tirtod.id, 2017). Adapun, Survei Otoritas Jasa Keuangan Nasional pada akhir 2016 menyebutkan bahwa indeks literasi keuangan 29,66 lebih kecil dari indeks inklusi keuangan 67,82% yang menunjukkan kecenderungan sebagian besar masyarakat memanfaatkan atau

menggunakan produk jasa dan produk keuangan tanpa disertai pemahaman atau literasi keuangan memadai. Stabilitas perekonomian Indonesia tidak lepas dari pengaruh dalam bidang keuangan. Dimana salah satu sistem keuangan berfungsi mempercepat pertumbuhan ekonomi, lebih meratakan pertumbuhan dengan menyebarkan manfaatnya keseluruh lapisan masyarakat. Salah satu jenis kegiatan berperan penting dalam pertumbuhan dibidang keuangan adalah investasi baik secara luas seperti investasi dalam negeri maupun luar negeri dan kegiatan investasi masyarakat negara itu sendiri.

Menurut Wrihatnolo & Dwidjowijotom (2007) mengenai satu teori ekonomi pembangunan yang masih digunakan saat ini adalah teori tabungan dan investasi. Dalam teori Harrod-Domar menyatakan bahwa, perekonomian tumbuh harus memiliki tabungan dan investasi dengan porsi tertentu, terhadap Produk Nasional Bruto. Saat ini semakin banyak tabungan dan investasi, semakin cepat perekonomian tersebut tumbuh. Banyak masyarakat saat ini kurang mengetahui bahwa perencanaan investasi pribadi sangat baik bagi kesejahteraan keuangan untuk dirinya sendiri. Jadi menurut penelitian ini proses perencanaan/keputusan investasi keuangan pribadi merupakan hal yang penting, karena hal tersebut merupakan proses belajar mandiri untuk mengatur keuangannya di masa sekarang dan masa yang akan datang dan untuk meningkatkan kesejahteraan pribadinya sendiri dan mempunyai peran aktif untuk pertumbuhan perekonomian negara.

Hal ini ditunjukkan masyarakat Indonesia menggunakan atau membeli produk hanya keinginan bukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat seperti mahasiswa di perguruan tinggi ketika menggunakan uang saku, salah satunya di Universitas Muhammadiyah Gresik.

Universitas Muhammadiyah Gresik merupakan salah satu perguruan tinggi yang ada di Gresik yang menempati urutan ke 254, sedangkan UIISI menempati 258 dan UNGRES urutan ke 377 jadi dari data tersebut dapat disimpulkan Universitas Muhammadiyah Gresik memiliki peringkat paling tinggi di wilayah Gresik, (Dikutip dari 4icu.org.id). Universitas ini didirikan pada tanggal 25 Mei 1980 berdasarkan Surat Keputusan Pimpinan Daerah. Universitas Muhammadiyah Gresik terdapat 7 Fakultas dengan 15 Prodi yang dimilikinya, tepatnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Fakultas Ekonomi dan Bisnis merupakan salah satu fakultas yang terdapat di Universitas Muhammadiyah Gresik, yang terakreditasi dengan nilai B, baik dari Program Studi Manajemen dan Program Studi Akuntansi serta memiliki mahasiswa yang paling banyak peminatnya dibandingkan fakultas-fakultas lain yang ada di UMG, Berikut ini menunjukkan Grafik 1.2 Jumlah Mahasiswa pada Universitas Muhammadiyah Gresik tahun 2015-2016.



Sumber : BAAK UMG (Diolah Sendiri),2017.

Gambar 1.2
Jumlah Mahasiswa UMG
Tahun 2015-2016

Berdasarkan Gambar 1.2 dapat dilihat jumlah mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Gresik yang tertinggi Program Studi S1 Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Dalam memilih Program Studi Manajemen tentunya wajib menempuh mata kuliah Pengantar Akuntansi dan Manajemen Keuangan. Mahasiswa prodi S1 Manajemen nantinya akan berorientasi didunia pendidikan yang harus memiliki kompetensi dalam mengajarkan ilmu yang telah di dapat diperguruan tinggi kepada murid-muridnya kelak nanti. Selain itu Mahasiswa Manajemen tentunya akan menempuh mata kuliah Pengantar Akuntansi dan Manajemen Keuangan dapat diterapkan dalam kehidupan pribadi sehari-hari. Mata kuliah Manajemen Keuangan didapatkan merupakan mata kuliah membahas cara dan metode dalam Manajemen Keuangan seperti sumber keuangan, keperluan modal, manajemen persediaan, investasi, konsep nilai waktu uang dengan itu akan membentuk literasi keuangan mahasiswa atau pengetahuan keuangan mempengaruhi sikap dan perilaku konsumtif untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan yang baik.

Permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa di Gresik khususnya mahasiswa prodi Manajemen di Universitas Muhammadiyah Gresik saat ini diketahui bahwa perilaku Mahasiswa menggunakan pendapatan berupa uang saku semakin konsumtif tanpa mempertimbangkan hal kedepan, seperti kegiatan yang banyak dilakukan mahasiswa saat ini adalah sistem belanja online. Mahasiswa sebagian besar belum memiliki pekerjaan dan belum memiliki pendapatan sendiri. Adapun Mahasiswa belum bekerja memperoleh uang saku dari orang tua dengan periode mingguan dan bulanan yang diterima mahasiswa saat ini. Namun masalah lain dihadapi mahasiswa saat menggunakan uang saku yang diterima tidak

mencukupi untuk kebutuhan tidak terduga atau habis serta dibeli yang bukan karena kebutuhan melainkan keinginannya. Hal ini dikarenakan beberapa hal salah satunya karena didukung oleh banyak Mall di daerah Gresik-Surabaya, yang juga sering kali memberikan potongan harga. Selain itu akan membentuk gaya hidup mahasiswa serta pola konsumtif yang tinggi membuat tidak bisa mengontrolkan diri sendiri sesuai dengan pendapatan yang diterima juga mempengaruhi kondisi keuangan mahasiswa serta pengetahuan keuangan dalam mengelola keuangan sangat minim.

Menurut Susanti (2016) menyatakan semakin tinggi pendapatan yang dimiliki mahasiswa maka akan diiringi oleh menurunnya literasi keuangan mahasiswa. Hasil penelitian Susanti (2016) menyatakan pendapatan berpengaruh negatif terhadap literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Surabaya. Menurut Hilgert et al (2002) dalam penelitiannya pendapatan rendah kurang memperhatikan ketepatan dalam membayar tagihan atau tingkat literasi keuangan yang dimiliki tergolong rendah berbeda dengan orang yang memiliki pendapatan tinggi yang lebih mampu mengelola keuangan dengan baik. Kholilah (2013) dalam penelitian pendapatan tidak berpengaruh secara langsung terhadap perilaku keuangan dalam membentuk pengetahuan keuangan yang baik.

Mahasiswa yang tidak bisa mengontrolkan diri dan perilaku boros ketika menggunakan uang saku yang diterima berada pada kekuasaan diri sendiri. Menurut Rotter 1966, faktor yang mempengaruhi literasi keuangan adalah *Locus of control* internal menyatakan bahwa kegagalan dalam mengelola keuangan dan akan berdampak pada menurunnya literasi keuangan mahasiswa. Hal ini

dikarenakan *Locus of Control* internal mahasiswa dapat mempengaruhi perilaku keuangan dan membentuk literasi keuangan.

Menurut Susanti (2016) menyatakan bahwa *Locus of control* internal berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa. Hal ini memberi pengertian *Locus of control* internal dan literasi keuangan memiliki hubungan yang searah. Semakin tinggi atau positif *Locus of control* internal yang dimiliki maka akan diiringi oleh meningkatnya literasi keuangan mahasiswa. Maka peneliti tertarik untuk melihat adanya pengaruh tidak *locus of control* internal terhadap literasi keuangan mahasiswa. Tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran keuangan sangat berperan penting dalam proses pembentukan literasi keuangan pada mahasiswa. Bahkan berbagai metode pengajaran, media, dan sumber belajar sesuai dengan kompetensi yang diharapkan mahasiswa mampu menghadapi kehidupan untuk saat ini maupun masa depan yang semakin kompleks (Lutfi dan Iramani, 2008).

Faktor lainnya pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga juga berperan penting bagi mahasiswa dalam mengelola keuangan. Menurut, Stephanie (2011) menjelaskan bahwa keluarga sebagai sumber sebagian besar seorang anak untuk mendapatkan pengetahuan terhadap pengelolaan keuangan sehari-hari. Jika orang tua dapat mendidik anak dengan baik tentang mengelola keuangan secara baik dan faktual, maka anak – anak bisa mengurangi kebiasaan buruk sebagai remaja yang konsumtif dan berperilaku boros. Wahyono (2001) menyatakan proses pendidikan keuangan di keluarga tidak dapat terjadwal dengan baik sehingga berlangsung terjadi setiap saat. Kebiasaan orang tua dalam kehidupan sehari hari serta intensitas komunikasi antara anak dan orangtua dalam kehidupan keluarga

sangatlah memiliki peran penting dalam mengajarkan pendidikan keuangan di keluarga dalam hal pendidikan pengelolaan keuangan. Orang tua berperan sangat penting untuk mengajarkan masalah kepada anak dalam mengelola keuangan serta memberikan perilaku dengan baik.

Salah satunya adalah pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga sangat berperan penting dalam membentuk literasi keuangan mahasiswa baik dalam pendidikan formal maupun informal di lingkungan maupun pendidikan formal di lingkungan perguruan tinggi (Purwanto,2011). Pendidikan di keluarga merupakan pondasi dasar untuk pendidikan anak di perguruan tinggi serta membentuk perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan. Pendidikan di keluarga juga dititik beratkan pada pemahaman tentang nilai uang untuk mengatur pemanfaatan uang.

Menurut Susanti, 2013 menyatakan bahwa untuk memiliki ketrampilan dalam mengelola keuangan dengan baik, paling tidak anak harus dilatih untuk rajin menabung, melakukan pembayaran secara mandiri, ikut serta semacam berinventasi. Menurut Romadhoni (2015), hasil penelitian menyatakan bahwa pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan siswa. Semakin tinggi pendidikan di keluarga semakin tinggi literasi keuangan siswa dan sebaliknya.

Penelitian ini dilakukan dengan merekomendasi variabel serta penelitian ini mensintensiskan variable dengan menambahkan variable pada peneliti sebelumnya yaitu pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga yang sebagai pengembangan model baru.

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*Pengaruh Pendapatan, Locus Of Control Internal dan Pendidikan Pengelolaan Keuangan Dikeluarga Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik*”.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul dan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi pokok permasalahan dan pembahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Pendapatan berpengaruh Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik?
2. Apakah *Locus Of Control* Internal berpengaruh Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik?
3. Apakah Pendidikan pengelolaan dikeluarga berpengaruh Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian ini diharapkan dapat :

1. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Locus of control* internal Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik.

3. Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan pengelolaan keuangan dikeluarga Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam mengelola keuangan mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk mahasiswa agar ke depannya lebih baik menunjukkan perilaku konsumtif dan diharapkan mahasiswa dapat mengelola keuangan dengan benar.

- 2) Bagi Universitas

Manfaat bagi Universitas dapat menambah koleksi pustaka, menambah wawasan baru yang bermanfaat mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMG dalam mengelola keuangan lebih baik.